

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian di Indonesia ditargetkan pada tahun 2045 menjadi lumbung pangan di dunia oleh pemerintah dan Kementerian Pertanian Indonesia. Kinerja ekspor pertanian terus menunjukkan dampak positif dengan pertumbuhan 24.10% dari sebelumnya. Kementrian menyatakan bahwa kenaikan tersebut menjadi bukti bahwa peluang sektor pertanian Indonesia kedepannya akan semakin luas. Menurut Badan Pusat Statistik, nilai total ekspor yang dimiliki oleh Indonesia selama tahun 2018 mencapai angka 180,06 miliar USD. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,65% jika dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya. Sebagai salah satu bahan pangan utama di beberapa negara, jagung menjadi salah satu produk ekspor utama dari pertanian Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan, ekspor jagung Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2018 hingga mencapai 73 juta USD. Saat ini tanaman jagung telah tersebar dengan luas dan ditanam di berbagai wilayah sehingga produksi jagung Indonesia pun bisa dikatakan melimpah, dan Indonesia sendiri berada di urutan ke-6 sebagai negara penghasil jagung terbesar di dunia, setelah negara-negara seperti Amerika Serikat, Cina, dan Brazil.

Amerika Serikat menempati posisi pertama sebagai produsen Jagung, karena Jagung memiliki peran yang cukup besar dalam ekonomi Amerika Serikat, selain sebagai produsen, Amerika Serikat juga merupakan eksportir terbesar Jagung dunia yang mampu menghasilkan 347.047.570 ton Jagung di Tahun 2019. Setelah Amerika Serikat, Cina merupakan negara kedua dengan produksi jagung tertinggi, di Tahun 2019, Cina mampu memproduksi Jagung sebanyak 260.778.900 ton, kemudian diikuti negara Brazil sebagai urutan ketiga negara yang mengekspor lebih dari 25% total perdagangan jagung dunia yakni dengan produksi Jagung sebanyak 101.138.617 ton. Menurut Food and

Agriculture Organization (FAO) 2019, Indonesia masuk kedalam Salah satu daftar sepuluh besar negara dengan produksi jagung terbesar di dunia. Berikut daftar 10 negara penghasil jagung terbesar dunia di Tahun 2019.

Tabel 1.1. Negara-Negara Penghasil Jagung Terbesar Dunia Menurut FAO di Tahun 2019

<b>Rangking</b>	<b>Negara Penghasil Jagung</b>	<b>Jumlah Produksi Jagung (Ton)</b>
1	United States of America	347.047.570
2	China, mainland	260.778.900
3	Brazil	101.138.617
4	Argentina	56.860.704
5	Ukraina	35.880.050
<b>6</b>	<b>Indonesia</b>	<b>30.693.355</b>
7	India	27.715.100
8	Mexico	27.228.242
9	Romania	17.432.220
10	Russia	14.282.352

Sumber : FAOSTAT (2019)

Produksi jagung Indonesia menyentuh angka 30.693.355 ton pada tahun 2019. Produksi jagung di negara ini banyak di dominasi oleh benih hibrida. Secara geografis wilayah, produksi jagung tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, serta NTB. Secara historis, perkembangan produksi jagung di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yakni sebesar 3,91%. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas rata-rata sekitar 3,64% per tahun. Luas areal pada periode yang sama juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,27% per tahun (BPS, Indonesia dalam angka 2018).

Perkembangan produksi jagung tersebut diperoleh dari kontribusi produsen jagung besar di Indonesia yakni salah satunya provinsi Sumatera Selatan dengan urutan kesepuluh dengan memproduksi jagung sebanyak 0,80 juta ton dengan luas panen 137 ribu ha. Berdasarkan data Pusdatin Kementan, Sumatera Selatan dengan urutan kesepuluh sebagai produsen terbesar jagung di Indonesia mendapatkan kontribusi besar dari produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Adapun 10 provinsi di Indonesia sebagai produsen jagung tertinggi untuk Januari-Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2. Provinsi sebagai Produsen Jagung Tertinggi Periode Januari-Desember di Tahun 2020

Rangking	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Jawa Timur	1,19 juta	5,37 juta
2	Jawa Tengah	614,3 ribu	3,18 juta
3	Lampung	474,9 ribu	2,83 juta
4	Sumatera Utara	350,6 ribu	1,83 juta
5	Sulawesi Selatan	377,7 ribu	1,82 juta
6	Nusa Tenggara Barat	283 ribu	1,66 juta
7	Jawa Barat	206,7 ribu	1,34 juta
8	Sulawesi Utara	235,5 ribu	0,92 juta
9	Gorontalo	212,5 ribu	0,91 juta
<b>10</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>137 ribu</b>	<b>0,80 juta</b>

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi (Pusdatin) Kementan (2020)

Menurut data statistik (Sumatera Selatan dalam angka, 2018), Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan merupakan Kabupaten dengan produksi Jagung Tertinggi dari 17 Kabupaten yang ada yakni dengan produksi jagung 392.258 ton dengan luas 49.940 ha, kemudian diikuti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dengan jumlah produksi 214.109 ton dengan lahan 35.325 ha, dan Kabupaten Banyuasin dengan produksi 128.485 ton dengan lahan 22.422 ha, sedangkan kabupaten yang memiliki produksi jagung terendah terdapat di Kota Palembang dengan tingkat produksi sebesar 414 ton pada lahan seluas 84 ha. Berdasarkan data tersebut artinya OKU Selatan telah memberikan kontribusi produksi jagung sebesar 38,04% terhadap produksi jagung secara keseluruhan di wilayah Sumatera Selatan di Tahun 2018. Tingginya produksi dan luas tanam jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan tersebut tersebar di 19 kecamatan. Kecamatan Buana Pemaca dan Buay Pemaca merupakan kecamatan yang memberi kontribusi tertinggi untuk produksi jagung yakni potensi panen jagung dengan produktivitas jagung rata-rata 6,3 hingga 7 ton/ha pada Tahun 2019. Adapun Produksi dan luas lahan jagung menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumsel pada Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3. Produksi, Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan dan Produksi Jagung	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Banyuasin	22.422	128.485
2	Empat Lawang	3.849	20.497
3	Lahat	1.458	7.876
4	Lubuk Linggau	546	5.475
5	Muara Enim	2.342	12.486
6	Musi Banyuasin	7.265	43.213
7	Musi Rawas	8.403	57.308
8	Musi Rawas Utara	487	3.043
9	Ogan Ilir	2.154	8.135
10	Ogan Komering Ilir	4.112	22.231
11	Ogan Komering Ulu	12.314	104.967
<b>12</b>	<b>OKU Selatan</b>	<b>49.940</b>	<b>392.258</b>
13	OKU Timur	35.325	214.109
14	Pagar Alam	486	2.674
15	Palembang	84	414
16	Penukal Abab Lematang Ilir	627	4.213
17	Prabumulih	452	3.610
<b>Total</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>152.265</b>	<b>1.030.994</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sumsel dalam angka (2018)

Besarnya tingkat produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan menunjukkan bahwa peran sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian daerah sangatlah berpengaruh. Sebagaimana yang tertuang dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, Selama lima tahun terakhir, struktur perekonomian Ogan Komering Ulu Selatan didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Ogan Komering Ulu Selatan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2020 dihasilkan oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 31,09 persen, angka ini mengalami peningkatan dari 30,96 persen di tahun 2019. (BPS, 2020). Meskipun produksi jagung tinggi, serta mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun demikian tidak luput dari banyaknya permasalahan yang terjadi, yakni

permasalahan dalam upaya peningkatan produksi jagung yang dirangkum dari Hadijah (2010) antara lain: (1) Berkurangnya areal sawah irigasi teknis dan lahan pertanian lainnya (2) Persaingan yang makin ketat dalam penggunaan air antara sektor pertanian dengan sektor-sektor lainnya yang menyebabkan ketersediaan air irigasi berkurang, (3) Makin mahalnya harga bibit bermutu tinggi, pupuk dan pestisida, (4). Makin langkanya tenaga kerja produktif sektor pertanian karena kesempatan kerja di sektor non pertanian dengan upah yang lebih tinggi, sehingga upah di pedesaan meningkat.

Pupuk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya rendahnya produksi suatu komoditi pertanian yang di usahakan, karena tanpa adanya pupuk, maka hasil produksi tidak akan optimal. Selain jumlah pupuk, faktor lain yang mempengaruhi produksi jagung yakni luas lahan, modal, jumlah benih dan jumlah dari tenaga kerja yang digunakan. Sebagai mana teori produksi (Sukirno, 2008) yang menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output.

Dalam upaya membantu petani untuk memperlancar usahatani, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penyaluran pupuk bersubsidi agar tercapai peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui penerapan teknologi budidaya secara tepat dengan penggunaan sarana produksi sesuai teknologi yang direkomendasikan di masing-masing wilayah. Masalah yang sering timbul terkait dengan pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi diantaranya tempat kios penjual pupuk bersubsidi yang berada diluar desa membuat petani menambah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk bersubsidi dikarenakan jarak tempuh sebagian petani yang cukup jauh. tidak tersedianya pupuk bersubsidi sewaktu-waktu membuat sebagian petani membeli pupuk non subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk, jenis pupuk bersubsidi belum sesuai dengan yang diinginkan petani sawit ditempat penelitian dan, serta jumlah pupuk bersubsidi kurang sesuai dengan rencana defenitif kebutuhan

kelompok yang diajukan (Nona, 2018). Sebagai salah satu sarana produksi yang utama, terutama pupuk bersubsidi, diharapkan dapat dipenuhi sesuai azas 6 (enam) tepat yaitu: tepat waktu, jumlah, jenis, tempat, mutu dan harga. (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.2021). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan, maka dapat dilakukan dengan mengukur efektivitasnya. Efektivitas subsidi pupuk diukur berdasarkan enam indikator tersebut sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas subsidi pupuk menjadi hal yang penting dalam mendukung produksi sektor pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan di tinjau dari indikator enam tepat?
2. Bagaimana hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan di tinjau dari indikator enam tepat yakni tepat Harga, Tepat Jumlah, Tepat Waktu, Tepat Tempat, Tepat Jenis dan Tepat Mutu.
2. Mengetahui hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.